

**DINAMIKA STRUKTUR DAN KOMPONEN PENDIDIKAN : KAJIAN
KELEMBAGAAN, SUBSISTEM, DAN PERAN PEMERINTAH DI INDONESIA**

Yeni Rahmawati¹, Ibrahim Robbaniy², Agus Tinus³

^{1,2,3} Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang

[¹sinugfamily@gmail.com](mailto:sinugfamily@gmail.com), [²ibrahimrobbaniy@gmail.com](mailto:ibrahimrobbaniy@gmail.com), [³agt.tns.umm@gmail.com](mailto:agt.tns.umm@gmail.com)

ABSTRACT

The education system is an integrated whole consisting of various interconnected components that work together to achieve national educational goals. This article aims to examine the structure and components of the education system in Indonesia, including the institutional structure of education, the relationships among educational subsystems, and the roles of the government and society in the delivery of education. The method used in writing this article is a literature review of various sources related to the national education system. The results of the study indicate that the education system in Indonesia consists of three main streams—formal, non-formal, and informal education—which complement one another in the process of lifelong learning. In addition, the education system also involves various subsystems such as curriculum, students, educators, facilities and infrastructure, financing, and evaluation, which are interdependent. The implementation of education also requires collaboration between the central government, local governments, and the community to create an effective and high-quality education system.

Keywords: *education system, educational components, educational structure*

ABSTRAK

Sistem pendidikan merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji struktur dan komponen sistem pendidikan di Indonesia yang meliputi struktur kelembagaan pendidikan, hubungan antar subsistem pendidikan, serta peran pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur terhadap berbagai sumber terkait sistem pendidikan nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur utama yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, sistem pendidikan juga melibatkan berbagai subsistem seperti kurikulum, peserta didik, pendidik, sarana prasarana, pembiayaan, dan evaluasi yang memiliki hubungan saling ketergantungan. Penyelenggaraan pendidikan juga memerlukan kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat agar tercipta sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Kata kunci: *sistem pendidikan, komponen pendidikan, struktur Pendidikan*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan sikap dan karakter. Dengan adanya proses pendidikan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas diri sehingga mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara.

Di Indonesia, sistem pendidikan disusun sedemikian rupa untuk memberikan kesempatan belajar yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, sistem pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja secara terpadu guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain

dalam mendukung proses penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aulia, 2025).

Komponen-komponen tersebut mencakup kurikulum sebagai pedoman pembelajaran, peserta didik sebagai subjek utama pendidikan, pendidik sebagai pelaksana proses pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, dan sistem evaluasi yang berfungsi untuk menilai keberhasilan proses pendidikan.

Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia memiliki struktur kelembagaan yang terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan berperan bersama dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat (1) dijelaskan bahwa jalur pendidikan di Indonesia meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal yang hubungan yang saling melengkapi serta saling memperkaya dalam mendukung proses penyelenggaraan pendidikan bagi

masyarakat (Nugraha, Amanda, Zidane, & Karwati, 2024).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, terdapat keterlibatan berbagai pihak yang memiliki peran penting, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta masyarakat. Sinergi dan kerja sama antara ketiga pihak tersebut menjadi faktor yang sangat penting untuk mendukung terselenggaranya pendidikan yang efektif, berkualitas, dan merata bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai struktur dan sistem komponen pendidikan sangat penting agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kelembagaan pendidikan di Indonesia, menganalisis hubungan antar subsistem pendidikan, serta mengkaji peran pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami keterkaitan antar komponen pendidikan dalam membentuk sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas.

B. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur. Penulis mengumpulkan berbagai bahan yang relevan dengan topik melalui penelaahan sumber-sumber pustaka. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa teori, metode, serta pendekatan yang telah dikembangkan dan diteliti sebelumnya, yang terdokumentasi dalam jurnal, buku, internet, naskah, dan sumber lain.

Selain itu, studi literatur dilakukan untuk menghindari plagiarisme, peniruan, maupun pengulangan penelitian. Melalui metode ini, penulis dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, mengidentifikasi teori-teori yang relevan, serta memanfaatkan berbagai referensi yang mendukung proses pembelajaran dan metodologi penelitian yang digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Struktur Kelembagaan Pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan

merupakan sarana yang digunakan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Secara umum, terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan mendukung proses pendidikan sepanjang hayat (Rembangsupu, Budiman, & Rangkuty, 2022)

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan bentuk pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Jalur pendidikan ini bersifat terstruktur dan memiliki jenjang yang jelas. Dalam pelaksanaannya, pendidikan formal melibatkan institusi resmi yang terdaftar serta berada di bawah pengawasan pemerintah (Irsalulloh & Maunah, 2023)

Pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang diselenggarakan dan diatur oleh lembaga atau sistem pendidikan resmi, umumnya oleh pemerintah atau otoritas pendidikan. Pendidikan ini memiliki struktur yang sistematis dan terorganisir, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan,

keterampilan, serta nilai-nilai kepada peserta didik (Mildawati & Tangngareng, 2023).

Jenjang pendidikan formal di Indonesia meliputi: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi (Syaadah, Ary, Silitonga, & Rangkuty, 2022).

b. Pendidikan NonFormal

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal mencakup lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta lembaga sejenis lainnya. Pendidikan ini meliputi berbagai program, seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta bentuk pendidikan lainnya (Mildawati & Tangngareng, 2023). Pendidikan nonformal

merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar sistem formal dan bertujuan membantu masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua dalam proses belajar (AF, Nurfadilah, & Hilman, 2022)

Penyelenggara pendidikan nonformal meliputi berbagai lembaga, seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), lembaga khusus, sanggar, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta majelis taklim

Pendidikan nonformal pada umumnya diselenggarakan bagi individu yang memerlukan pendidikan sebagai tambahan, pengganti, atau pelengkap dari pendidikan formal yang mereka jalani. Fungsi pendidikan nonformal adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan serta pengembangan kemampuan masing-masing individu (Syaadah et al., 2022)

c. Pendidikan In Formal

Pendidikan informal merupakan jalur pembelajaran yang terjadi secara alami di luar sistem pendidikan formal, melalui interaksi sosial dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan masyarakat (Silapa, 2025)

Pendidikan informal merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat, di mana setiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan, dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari serta pengaruh lingkungan. Proses ini dapat berasal dari keluarga, tetangga, pekerjaan, aktivitas bermain, hingga berbagai sumber seperti pasar, perpustakaan, dan media massa (AF et al., 2022)

Pendidikan ini tidak memiliki kurikulum yang baku dan umumnya berlangsung secara alami melalui interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Contoh pendidikan informal antara lain pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak, penanaman nilai moral dan etika, pembelajaran dari pengalaman hidup, serta pembentukan karakter dalam lingkungan keluarga. Pendidikan informal memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter individu sejak usia dini (Septima, Restiana, & Aisyah, 2024)

2. hubungan Antar Subsistem Pendidikan

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen

yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur dalam proses pembelajaran. Seluruh komponen tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik untuk kepentingan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Dahniar, 2022).

Komponen adalah unsur-unsur penyusun dalam suatu sistem yang memiliki peran penting dalam berlangsungnya proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi dasar pendidikan, tujuan pendidikan, pendidik dan peserta didik, media pendidikan, materi dan metode pembelajaran, serta lingkungan pendidikan. Seluruh komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan bekerja sama dalam proses pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dahniar, 2022)

Pelaksanaan pendidikan yang baik memerlukan teknik atau seni tertentu yang dikenal sebagai manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi

kegiatan pendidikan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan ini penting karena pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, seperti kurikulum, tujuan, tenaga pendidik dan kependidikan, serta sarana dan prasarana, yang saling berkaitan dan harus bekerja secara optimal (Setyanto, Sulhan, Nurranto, & Kemal, 2022)

Sistem pendidikan merupakan susunan terstruktur yang terdiri atas berbagai kegiatan dan subsistem yang saling berkaitan serta berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, sistem pendidikan di sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang saling bekerja sama guna mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas (Colarika & Zahro, 2023)

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai materi pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kurikulum memiliki peran yang sangat penting

dalam proses Pendidikan (Rahayu, 2023). Kurikulum berperan sebagai panduan bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran, sekaligus menjadi acuan bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

b. Pendidik

Guru (pendidik) merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan sehingga disebut sebagai tenaga pendidik profesional. Dalam menjalankan perannya, guru dituntut untuk membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru profesional ditandai dengan penguasaan kompetensi pembelajaran yang meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Sadriani, Ahmad, & Arifin, 2023)

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap individu yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Dalam pengertian yang lebih sempit, peserta didik adalah anak yang belum dewasa yang dipercayakan kepada pendidik untuk dibimbing dan dididik (Abdullah,

2022). Peserta didik adalah individu yang menjalani proses pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta menjadi pusat dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan bakat yang beragam, sehingga proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

d. Sarana dan prasarana

Semua fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikenal sebagai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana meliputi berbagai alat pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, buku, alat peraga, serta teknologi seperti komputer dan proyektor. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, hingga jaringan internet. Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Ulya, Widari, & Fadila, 2025). Lingkungan belajar yang efektif mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, mendukung proses pembelajaran secara optimal, serta memfasilitasi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

e. Pembiayaan Pendidikan

Pengelolaan pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran siswa di sekolah. Kebutuhan operasional dan penyelenggaraan sekolah sangat bergantung pada pembiayaan yang tersedia. Pembiayaan tersebut meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, kesejahteraan pegawai, peningkatan kegiatan belajar mengajar, pemenuhan sarana dan prasarana, pembinaan peserta didik serta pengembangan profesionalisme guru, hingga pengawasan sekolah. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan pembiayaan yang tepat sangat diperlukan agar seluruh program dan kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan baik (Marjuki, 2022)

f. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan dan penyajian informasi mengenai berbagai komponen pendidikan, yang diperoleh melalui proses pengukuran dan penilaian sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sudarso, Ghungnga, Neonisa, Boymau, & Pa,

2025). Evaluasi pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau mengambil keputusan mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai oleh peserta didik. Evaluasi dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti ujian, pemberian tugas, observasi, serta penilaian sikap dan keterampilan. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Peran Pemerintah Pusat, Daerah, dan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Kerja sama antara pemerintah pusat, daerah dan masyarakat sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Ketiganya perlu saling mendukung dan melengkapi peran masing-masing. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan bertanggung jawab menyediakan sarana dan infrastruktur pendidikan, sedangkan masyarakat berperan sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan serta pengawasan kebijakan tersebut (Yunus, 2024). Kerjasama ini akan

berjalan lebih optimal apabila didukung oleh komunikasi yang baik serta partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

Pendidikan nasional dapat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan bekerja secara terpadu untuk mewujudkan pembangunan manusia Indonesia yang berkarakter, berilmu, dan memiliki daya saing. (Afifah, Khobir, Amin, & Ma'mun, 2025).

a. Pemerintah Pusat

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program guna memperluas pemerataan akses serta meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah penerapan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat (Yunus, 2024)

Dalam bidang pendidikan, pemerintah pusat memiliki komitmen untuk menangani aspek-aspek strategis pada tingkat nasional, yang meliputi pengembangan kurikulum

pendidikan nasional, pemberian bantuan teknis dan pendanaan, pelaksanaan monitoring, penetapan standar mutu, penguatan pendidikan moral dan karakter bangsa, serta pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia (Indrawan, 2024)

b. Pemerintah Daerah

Otonomi daerah merupakan wujud desentralisasi pemerintahan, yaitu pelimpahan sebagian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan program pembangunan demi terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Dalam hal ini, pemerintah daerah diberi hak untuk mengatur dan mengelola wilayah otonomnya di berbagai sektor, khususnya pendidikan, yang mencakup aspek kelembagaan, kurikulum, sumber daya manusia, pembiayaan, serta sarana dan prasarana (Indrawan, 2024)

Pemerintah daerah, melalui kewenangan otonomi dan prinsip desentralisasi, memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola sistem pendidikan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Pelaksanaannya dilakukan secara selaras dengan kebijakan pemerintah pusat melalui

program pendidikan dan dukungan anggaran, khususnya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Noviani & Nafisah, 2022)

c. Masyarakat

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan Pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan dapat memperkuat penanaman nilai-nilai moral dan sosial pada siswa sekolah dasar. Lingkungan masyarakat yang mendukung proses edukatif juga memperluas pemahaman bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat (Afifah et al., 2025)

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti mendukung kegiatan sekolah, terlibat sebagai anggota komite sekolah, membantu penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Masyarakat kerap berperan dalam mendukung penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya di wilayah yang belum sepenuhnya

terjangkau oleh pemerintah. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian dana, perbaikan fasilitas sekolah, maupun penyediaan perlengkapan pendidikan seperti buku, komputer, dan alat olahraga. Peran masyarakat lainnya yang tidak kalah penting adalah melalui keberadaan komite sekolah. Komite sekolah berfungsi sebagai sarana penghubung antara pihak sekolah dengan masyarakat (Yunus, 2024)

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia tersusun atas berbagai komponen yang saling terintegrasi. Struktur kelembagaan pendidikan mencakup jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang masing-masing memiliki peran dalam memberikan layanan pendidikan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Di samping itu, sistem pendidikan juga terdiri atas sejumlah subsistem, seperti kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta evaluasi, yang saling berkaitan dan berfungsi dalam menunjang

keberlangsungan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sinergi di antara ketiganya menjadi faktor penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 38–48.
- Afifah, S., Khobir, A., Amin, S. F. A. I., & Ma'mun, I. K. (2025). Pendidikan Sebagai Sistem: Sinergi Tri Pusat Pendidikan dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Nasional. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(2), 221–229.
- AF, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). Pendidikan luar sekolah dalam kerangka pendidikan sepanjang hayat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 90–95.
- Aulia, S. L. (2025). Memahami Peran Pendidikan Nasional Sebagai Suatu Sistem Yang Terpadu. *Journal of Innovation in Primary Education*, 4(1), 1–10.
- Colarika, S., & Zahro, F. A. (2023). Konsep dasar dalam sistem informasi manajemen dalam pendidikan. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 51–60.
- Dahniar, D. (2022). Sistem pendidikan, pendidikan sebagai sistem dan komponen serta interpendensi antar komponen pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 556606.
- Indrawan, I. (2024). Fungsi Lembaga Dalam Pelaksanaan Otonomi Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–80.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 17–26.
- Marjuki, M. (2022). Peran Pembiayaan Pendidikan Dalam Mendukung Program Sekolah. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 900–909.
- Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, 1(2), 1–28.
- Noviani, D., & Nafisah, A. (2022). Kebijakan pemerintah daerah

- dalam penerapan kurikulum merdeka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 148–162.
- Nugraha, M. A., Amanda, V. T., Zidane, R. A., & Karwati, L. (2024). Peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan program pendidikan kecakapan hidup. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(4), 239–251.
- Rahayu, Y. (2023). Problematika kurikulum di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3176–3187.
- Rembangsupu, A., Budiman, K., & Rangkuty, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 91–100.
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023). *Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital*. In *Seminar Nasional Dies Natalis 62* (Vol. 1, pp. 32–37).
- Septima, D., Restiana, R., & Aisyah, I. (2024). The Role of Informal Education in the Formation of Children's Character. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 526–531.
- Setyanto, E., Sulhan, M., Nurranto, H., & Kemal, I. (2022). Manajemen Organisasi dan Jaringan Sistem Pendidikan. *JURNAL SYNTAX*
- IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(6), 523–533.
- Silapa, S. (2025). Transformasi Pendidikan Informal sebagai Strategi Penguatan Keterampilan Masyarakat Berbasis Komunitas Lokal. *Riset: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 46–54.
- Sudarso, Y., Ghungnga, N. R., Neonisa, E. Y., Boymau, Y., & Pa, H. D. B. (2025). Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Standar Pendidikan di Era Digital. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 63–78.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *Pema*, 2(2), 125–131.
- Ulya, N. R., Widari, A. R. A., & Fadila, A. A. (2025). Peran Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 98–105.
- Yunus, M. (2024). The Role of Government Institutions and Society in Improving the Quality of Education. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 10(2), 115–121.